

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

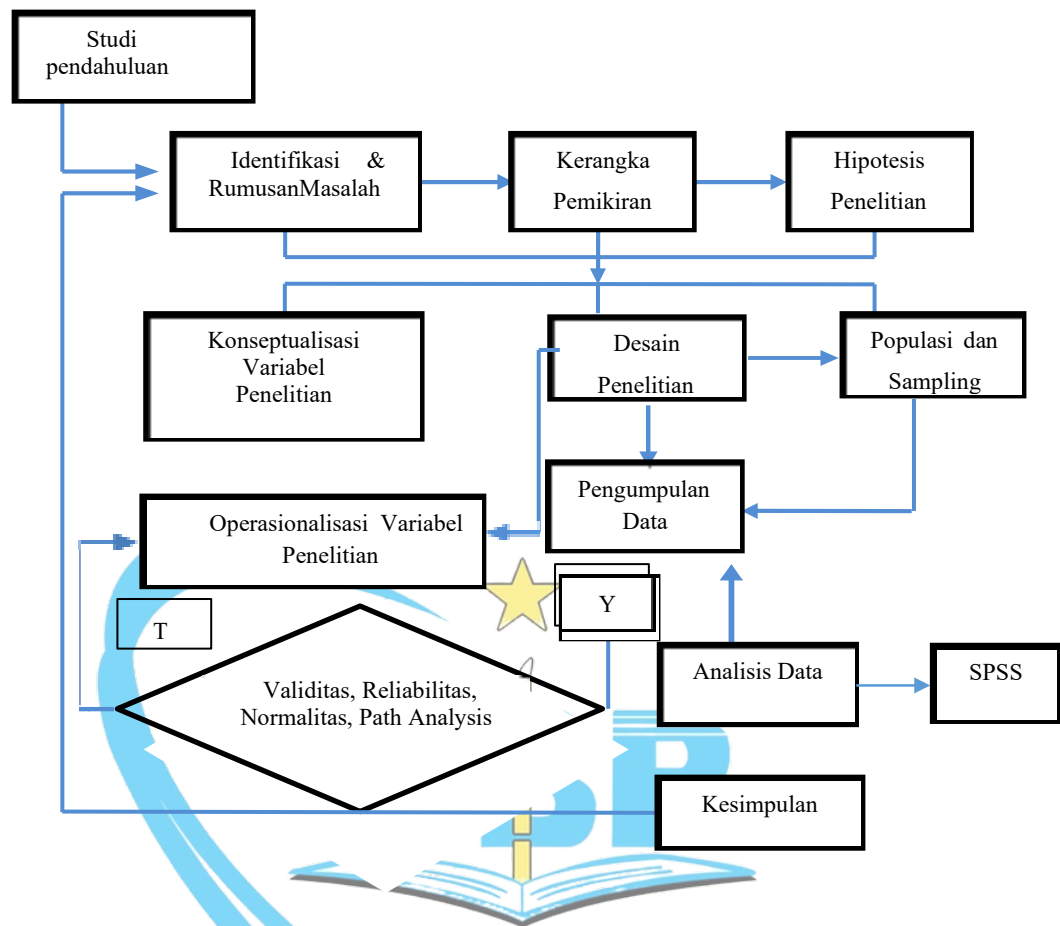
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala dari hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja dan kepribadian terhadap motivasi kerja dan implikasinya terhadap kinerja pegawai pada Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. (Kristanto, 2018:10) berpendapat bahwa:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data yang telah terjadi di masa lalu atau sekarang tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang dimaksud adalah hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel populasi tertentu. Pengumpulan data dalam metode penelitian survei umumnya menggunakan metode observasi. Observasi dapat dilakukan melalui wawancara atau melalui penyebaran kuesioner. Hasil yang diperoleh dengan metode ini lebih mungkin digunakan untuk proses generalisasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menggunakan alat analisis SPSS 22.0. Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model kausal hubungan antar variabel (Sarwono, 2014:18). Dalam penelitian ini, model hubungan antar variabel independen, yaitu kemampuan kerja (X1) dan kepribadian (X2) dengan variabel intervening motivasi kerja (Y1) dengan kinerja (Y2) sebagai variabel dependen.

Berikut adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber: (Fadli 2019)

Gambar 3.1 diatas menjelaskan tahapan-tahapan dalam desain penelitian. Seabagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema atau variabel yang diteliti.
2. Penyusunan latar belakang yang berpedoman pada landasan fenomena, empiris, teoritis, dan *normative*.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dan tujuan-tujuan.
4. Membaca konsep teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Membaca hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (Internasional dan Nasional) dan karya tulis lainnya yang relevan.

6. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.
7. Menetapkan hipotesis penelitian.
8. Menetapkan metode atau pendekatan penelitian yang cocok untuk digunakan termasuk alat analisis yang digunakan
9. Menyusun instrumen penelitian termasuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas.
10. Melakukan pengumpulan dan analisis data.
11. Melakukan hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan rumusan masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2022 s/d Juni 2022.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang yang beralamat di Jl. Jend. A Yani No. 1, Pemda II, Gedung DPMPTSP Karawang, Lantai 1, Kab Karawang, Jawa Barat 41314. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: 1. Dapat memberikan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang ada. 2. Kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang baik. 3. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTPSP) Kabupaten Karawang, ini dapat memajukan sektor perekonomian melalui terciptanya iklim investasi yang semakin kondusif sehingga meningkatkan suatu kapasitas, kualitas serta kuantitas dalam memberikan pelayanan terbaik dibidang penanaman modal perizinan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua)

bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam laporan proposal.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Proses Pengajuan Judul																										
2	Penulisan Proposal Skripsi																										
3	Bimbingan Proposal Skripsi																										
4	Acc Proposal Skripsi																										
5	Seminar Proposal Skripsi																										
6.	Pengambilan Data, Observasi dan Analisis Data																										
7.	Penulisan Skripsi																										
8.	Perbaikan Skripsi																										
9.	Sidang Skripsi																										

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel harus didefinisikan secara operasional untuk memudahkan menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan mengukurnya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan kesulitan menentukan sejauh mana hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yaitu dua variabel bebas (X1) dan (X2) variabel terikat (Y1) dan (Y2). Dalam hal ini variabel X₁ adalah kemampuan kerja, variabel X₂ adalah kepribadian. berpengaruh terhadap variabel Y₁ adalah motivasi kerja dan Y₂ adalah kinerja (DPMPTSP) Kabupaten Karawang Dalam penelitian ini dijelaskan variabel utama yang digunakan dalam penelitian, sub variabel dan indikator yang digunakan sebagai bahan pengukuran sebagai berikut:

1. Kemampuan Kerja

Menurut (Arif M, Maulana Taufik, and Taufik Lesmana M 2020:3) kemampuan kerja merupakan penanda suatu potensi yang dimiliki setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan.

Alat yang digunakan dalam mengukur kemampuan kerja pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dijelaskan oleh (Sabilalo et al., 2020:155) terdiri dari 5 dimensi yang memiliki indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan pengetahuan:

- 1) Pemberian pelatihan kepada pegawai
- 2) Suatu pengambilan keputusan.

b. Kemampuan keterampilan:

- 1) Kemampuan ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas-tugas pekerjaan,
- 2) Kecepatan serta ketepatan, dan
- 3) Capaian target.

c. Kemampuan teknis:

- 1) Tingkat kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan.
- 2) Pengalaman pekerjaan.

d. Kemampuan sosial:

- 1) Bertanggung jawab
- 2) Kemampuan individu dalam membangun kerjasama tim.

e. Fokus arahan:

- 1) Fokus terhadap hasil pekerjaan yang telah ditetapkan/ditargetkan

Cara mengukur kemampuan kerja pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan skala Likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Baik, 2= Tidak Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, 5= Sangat Baik).

2. Kepribadian

Menurut (Dr. Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarthi, n.d.2022:115) kepribadian adalah suatu sifat manusia yang dengan keunikannya mengekspresikan watak yang khas dan spesifik yang menjadi ciri pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.

Alat yang digunakan dalam mengukur kepribadian pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dijelaskan Costa & McCrac (1992) dalam (Dr. Hamsani & Pustaka, 2020:40) terdiri dari 5 dimensi yang memiliki indikator sebagai berikut:

a. *Extraversion*

Menilai kuantitas dan tingkatan interaksi interpersonal, level aktivitas, kebutuhan untuk didukung, kemampuan untuk bahagia. Sifat *ekstravert* cenderung (*ekstraversinya tinggi*) cenderung ramah dan terbuka serta menghabiskan banyak waktu untuk mempertahankan dan menikmati sejumlah hubungan. Sementara sifat *introvert* cenderung tidak terbuka sepenuhnya dan memiliki hubungan yang lebih sedikit, mereka lebih senang dengan kesendirian.

b. *Neuroticism*

Ini menilai stabil dan tidak stabilnya emosi, mengidentifikasi kecenderungan individu apakah mudah mengalami stres, mempunyai suatu ide-ide yang tidak realistis. Dimensi ini dapat mengontrol kemampuan seseorang dalam menghadapi stres.

c. *Agreeableness*

Menilai suatu kualitas orientasi individu dengan kontinum mulai dari lemah lembut sampai antagonis dalam berfikir, perasaan dan perilaku. Dimensi ini merujuk kepada kecenderungan seseorang untuk tunduk kepada orang lain.

d. *Openness to experience*

Menilai usahanya secara sadar dan menghargainya terhadap pengalaman demi kepentingan sendiri. Dimensi ini menyarankan

tentang minat seseorang terhadap hal baru dan inovasi, individu tersebut cenderung akan menjadi imajinatif, yang benar-benar sensitif dan intelek.

e. *Conscientiousness*

Menilai suatu kemampuan individu didalam sebuah organisasi, baik mengenai ketekunan dan motivasi dalam mencapai tujuan sebagai perilaku langsungnya. Dimensi ini menyatakan pada sejumlah tujuan yang menjadi pusat perhatian.

Cara mengukur kepribadian pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan skala Likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Baik, 2= Tidak Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, 5= Sangat Baik).

3. Motivasi Kerja

Menurut (Agustine and Suhermin 2016:5) kemampuan merupakan suatu tahap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki setiap pegawai DPMPTSP dalam menjalankan semua tugas dan pekerjaannya.

Alat yang digunakan dalam mengukur motivasi kerja pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dijelaskan Abraham Maslow dalam (Darmadi, 2018:155) terdiri dari 5 dimensi yang memiliki indikator sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisiologis (*Physiological need*):

- 1) kebutuhan primer yang disebutkan sebagai gaji/insentif.

b. Kebutuhan rasa aman (*Safety need*):

- 1) kebutuhan rasa aman ini meliputi kebutuhan keamanan dan perlindungan dari bahaya fisik dan emosi.

c. Kebutuhan sosial (*Social need*):

- 1) bersosialisasi,
- 2) penerimaan dan
- 3) persahabatan.

d. Kebutuhan penghargaan (*Esteem need*):

- 1) prestasi,
- 2) status,
- 3) pengakuan, dan
- 4) perhatian.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self actualization need*):

- 1) peningkatan kebutuhan diri serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik

Cara mengukur kepribadian pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan skala Likert dengan ketentuan skor terendah 1 dan tertinggi 5. (1= Sangat Tidak Baik, 2= Tidak Baik, 3= Cukup Baik, 4= Baik, 5= Sangat Baik).

4. Kinerja

Menurut (Agustine and Suhermin 2016:6) kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh pegawai DPMPSTSP sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Alat yang digunakan dalam mengukur motivasi kerja pegawai kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang menggunakan dimensi yang dijelaskan Robbins, 2006:260) dalam (Sulaksono, 2015:119) terdiri dari 5 dimensi yang memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Kualitas, dapat diukur dari pendapat karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.
- b. Kuantitas, jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang telah diselesaikan.
- c. Ketepatan waktu, tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

- d. Efektivitas, tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi dan bahan baku).
- e. Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang mampu menjalankan fungsi dan komitmen kerjanya.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kemampuan Kerja (X1)	1. Kemampuan Pengetahuan	1. Pelatihan 2. Pengambilan keputusan	Likert	1 2
	2. Kemampuan Keterampilan	1. Ketepatan waktu 2. Target capaian		3 & 5 4
	3. Kemampuan Teknis	1. Pengalaman kerja 2. Latar belakang pendidikan		6 7
	1. Kemampuan Sosial	1. Kerjasama pegawai 2. Tanggung jawab		8 9
	2. Fokus Arahkan	1. Capaian kerja		10
Kepribadian (X2)	1. <i>Ekstraversion</i> (Ekstraversi)	1. Keramahan dan keterbukaan 2. Suka berkelompok	Likert	1 2
	2. <i>Neuroticism</i> (Neurotisisme)	1. Tingkat emosi 2. Mudah khawatir		3 4
	3. <i>Agreeableness</i> (Mudah bersepakat)	1. Toleransi 2. Mudah percaya		5 6
	4. <i>Openness to experience</i> (Terbuka pada pengalaman)	1. Keingintahuan pada hal-hal baru 2. Menyukai tantangan		7 8
	5. <i>Conscientiousness</i> (Sifat berhati-hati)	1. Kedisiplinan 2. Tegas		9 10
Motivasi Kerja (Y1)	1. Kebutuhan Fisiologis	1. Primer (gaji/insentif)	Likert	1
	2. Kebutuhan Rasa Aman	1. Perlindungan dari bahaya fisik 2. Perlindungan dari emosi		2 3
	3. Kebutuhan Sosial	1. Bersosialisasi 2. Penerimaan 3. Persahabatan		4 5 6
	4. Kebutuhan Penghargaan	1. Prestasi 2. Status 3. Pengakuan		7 8 9
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	1. Peningkatan kebutuhan diri		10

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kinerja (Y2)	1. Kualitas	1. Pencapaian target 2. Pemenuhan jumlah hasil kerja	Likert	1 2
	2. Kuantitas	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan terampil dan teliti		3
	3. Ketepatan waktu	1. Tingkat kemampuan 2. Penggunaan waktu 3. Tingkat kehadiran		4 5 6
	4. Efektivitas	1. Kerjasama 2. Saran, kritik atau masukan		7 8
	5. Kemandirian	1. Tanggung jawab dan komitmen 2. Jam lembur kerja		9 10

Sumber: Hasil Olah Penulis, 2022

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi, artinya jika tidak ada populasi maka tidak ada sampel. Populasi adalah keseluruhan elemen atau elemen yang akan diteliti. Populasi dan sampel pada prinsipnya sama dalam beberapa hal kuantitatif, tetapi harus sama secara kualitatif dalam arti sampel harus dapat mewakili populasi yang ada. Sebuah survei yang dilakukan di semua bagian disebut sensus. Namun karena alasan tertentu peneliti tidak dapat meneliti semua bagian sebelumnya, yang dapat dilakukan adalah meneliti bagian dari bagian tersebut secara keseluruhan atau hanya sebagian.

Demikian pula ada cara untuk memilih sampel yang dikenal dengan teknik sampling atau teknik sampling. Populasi atau keseluruhan adalah sekelompok orang, kejadian atau objek yang menjadi objek kajian. Ketika memeriksa motivasi pegawai di departemen A, populasinya yaitu semua pegawai di departemen A.

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Roflin & Liberty, 2021:9) menjelaskan bahwa dalam penelitian observasional, populasi adalah individu yang diteliti atau individu yang ciri-cirinya sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten

Karawang. Populasi yang diambil tidak terbatas untuk penelitian, namun telah dilakukan studi pendahuluan untuk memperkirakan jumlah sampel dengan mencari sumber data harian dilingkungan kantor Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai sebagai pekerja di kantor Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Karawang yaitu sebanyak 60 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Roflin & Liberty, 2021:11) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Kalimat ini memiliki dua arti, yaitu bahwa semua populasi harus mempunyai peluang untuk dipilih sebagai unit sampel, dan sampel dianggap sebagai perkiraan populasi atau populasi bentuk kecil (miniatur). Ini berarti bahwa ukuran sampel harus cukup besar untuk menggambarkan populasi.

Desain sampel tertimbang yang representatif terkadang masih belum memuaskan peneliti, sehingga upaya deskripsi terkadang kurang berhasil karena populasi fitur yang tak terbatas. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel dari seluruh populasi yaitu sebanyak 60 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih dapat mewakili, maka teknik *sampling* atau perhitungan beberapa jumlah sampel menggunakan sampel probabilitas (*probability sampling*) dan (*non probability sampling*). (Pror. Dr. H. M. Burhan Bungin, n.d.2017:126) probabilitas pengambilan sampel didasarkan pada premis bahwa semua unit populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian, dalam desain ini tidak terjadi ketimpangan antara satu unit populasi dengan unit populasi lainnya. Karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, maka unit populasi harus acak. *Probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan probabilitas yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling* jenuh (*sensus*). *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Menurut (Jogiyanto Hartono M, n.d.2018:31) pengumpulan data merupakan elemen penting dalam penelitian karena peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian mereka. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan, informasi, fakta dan informasi yang dapat dipercaya. Dua (2) jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Internal

Data internal adalah data yang menggambarkan situasi dan keadaan internal suatu organisasi. Bila data yang digunakan meliputi data kualitas pelayanan dan data pendukung lainnya seperti data empiris dalam penelitian.

2. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi atau kondisi yang ada di luar organisasi. Data eksternal meliputi kuisioner yang dibagikan kepada responden dan wawancara yang diyakini dapat mencerminkan pandangan populasi yang ada.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut (Jogiyanto Hartono M, n.d.2018:32) sumber data dalam penelitian berarti subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Apakah itu berasal dari siswa, masyarakat atau sekolah? dan data apa yang diperoleh. Apakah itu seperti tes, kuesioner atau wawancara? Sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Apakah data dikumpulkan melalui tes seperti tes lisan, tes tertulis, dan tes kecakapan, sumber datanya adalah orang-orang yang mengikuti tes tersebut. Ada 2 (dua) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dipilih secara langsung dengan melakukan observasi, yaitu peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan sebagai bahan pelengkap dalam memperoleh sebuah informasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung tanpa

publikasi dalam bentuk prefabrikasi atau data yang diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui *library research*, yaitu buku-buku konsultasi (literatur) tentang masalah penelitian, dan dapat melengkapi/mendukung data primer.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Kristanto, 2018:60) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subjek penelitian dan sampel). Dalam penelitian kuantitatif (survei dan eksperimen), penulis mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara ini dilakukan hanya untuk menemukan masalah. Teknik ini digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang isu-isu yang terkait dengan topik penelitian.

2. Observasi

Menurut Zainal Arifin (2012:153) dalam (Kristanto, 2018:62) observasi adalah suatu proses yang didahului oleh suatu pengamatan dan kemudian suatu pemahaman yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena dalam situasi nyata maupun dalam situasi buatan. Agar pengamatan dan catatan menjadi sistematis, logis, objektif dan rasional, peneliti terlebih dahulu menentukan aspek apa yang sedang dipelajari atau diamati dan menuliskannya dalam pedoman observasi. Panduan observasi merupakan alat yang paling tepat untuk pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi

3. Angket (Questioner)

Kuesioner memiliki fungsi yang hampir sama dengan wawancara, hanya berbeda dalam pelaksanaannya (Zainal Arifin, 2012:166) dalam (Kristanto 2018). Pelaksanaan kuesioner terdiri dari responden yang mengisi kuesioner yang telah disusun dengan cermat oleh peneliti.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Kristanto, 2018:66) dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan individu. Instrumen ini dapat digabungkan dengan instrumen penskalaan apabila hasil observasi berupa skor yang dibagi oleh peneliti berdasarkan pertanyaan atau pernyataan. Skala yang digunakan adalah skala Likert dan skala Guttman. Jika Anda menggunakan skala Likert, skor dimulai dari angka 1, 2, 3, 4 hingga 5. Menurut (Hidayat, 2021:9) Skala Guttman adalah skala tetap, seperti jawaban atas pertanyaan/pernyataan ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah. Jika digunakan skala Guttman, umumnya dapat digunakan sebagai daftar periksa dengan interpretasi peringkat 1 jika skornya benar dan 0 jika skornya salah dan analisis dapat dilakukan sebagai skala Likert.

Masing-masing variabel dapat diukur dengan indikatornya, dari pengukuran yang dilakukan dapat diperoleh lebih detail guna mengidentifikasi teori dan kajian di bidang ini. Berikut ini adalah deskripsi alat yang ditunjukkan pada tabel:

Tabel 3.3
Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kemampuan Kerja (X1) (Hatta, Tamsah, and Ilyas 2019)	1. Kemampuan Pengetahuan	1. Pelatihan 2. Pengambilan keputusan	Likert	1 2
	2. Kemampuan Keterampilan	1. Ketepatan waktu 2. Target capaian		3 & 5 4
	3. Kemampuan Teknis	1. Pengalaman kerja 2. Latar belakang pendidikan		6 7
	4. Kemampuan Sosial	1. Kerjasama pegawai 2. Tanggung jawab		8 9
	5. Fokus Arahan	1. Capaian kerja		10
Kepribadian (X2) Costa & McCrac (1992) dalam (Dr. Hamsani and Pustaka 2020)	1. <i>Ekstraversion</i> (Ekstraversi)	1. Keramahan dan keterbukaan 2. Suka berkelompok	Likert	1 2
	2. <i>Neuroticism</i> (Neurotisme)	1. Tingkat emosi 2. Mudah khawatir		3 4
	3. <i>Agreeableness</i> (Mudah bersepakat)	1. Toleransi 2. Mudah percaya		5 6
	4. <i>Oppenes to experience</i> (Terbuka pada pengalaman)	1. Keingintahuan pada hal-hal baru 2. Menyukai tantangan		7 8
	5. <i>Conscientiourness</i> (Sifat berhati-hati)	1. Kedisiplinan 2. Tegas		9 10

Tabel 3.3
Instrumen Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Motivasi Kerja (Y1) Abraham Maslow dalam (Darmadi 2018)	1. Kebutuhan Fisiologis	1. Primer (gaji/insentif)	Likert	1
	2. Kebutuhan Rasa Aman	1. Perlindungan dari bahaya fisik 2. Perlindungan dari emosi		2 3
	3. Kebutuhan Sosial	1. Bersosialisasi 2. Penerimaan 3. Persahabatan		4 5 6
	4. Kebutuhan Penghargaan	1. Prestasi 2. Status 3. Pengakuan		7 8 9
	5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	1. Peningkatan kebutuhan diri		10
Kinerja (Y2) Robbins, (2006:260) dalam (Sulaksono 2015)	1. Kualitas	1. Pencapaian target 2. Pemenuhan jumlah hasil kerja	Likert	1 2
	2. Kuantitas	1. Menyelesaikan pekerjaan dengan terampil dan teliti		3
	3. Ketepatan waktu	1. Tingkat kemampuan 2. Penggunaan waktu 3. Tingkat kehadiran		4 5 6
	4. Efektivitas	1. Kerjasama 2. Saran, kritik atau masukan		7 8
	5. Kemandirian	1. Tanggung jawab dan komitmen 2. Jam lembur kerja		9 10

Sumber: *Data yang diolah, 2022*

3.5.3.1 Pengujian Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk mengukur validitas atau kesesuaian suatu pertanyaan yang diajukan dalam kaitannya dengan indikator-indikator variabel yang digunakan. Cara pengujian instrumen menurut (Sugiyono 2019) sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut (Fadli 2019) uji validitas dan reliabilitas merupakan salah satu tes yang digunakan untuk memeriksa validitas butir-butir angket dan seberapa reliabel hasil pengukuran angket tersebut. Validitas berasal dari kata *validitas*, yang menunjukkan seberapa akurat suatu indikator ketika mengukur data. Untuk menentukan validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner), dilakukan korelasi antara nilai setiap variabel dengan nilai total. Suatu variabel (pertanyaan) dianggap valid jika skor untuk variabel tersebut

berhubungan signifikan dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi *Pearson Product Moment* :

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \sqrt{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden (sampel)

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

$\sum XiYi$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Menurut (Sugiyono 2019) seperti disebutkan di atas, analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dan skor keseluruhan. Jika korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya 0,3 atau lebih besar, maka faktor tersebut memiliki konstruk yang kuat. Oleh karena itu, berdasarkan analisis faktor dapat disimpulkan validitas rancangan instrumen yang baik. Sedangkan menurut (Fadli 2019) untuk mengetahui validitas kuesioner, nilai r_{tabel} dibandingkan dengan nilai r_{hitung} . Syaratnya adalah kuesioner valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Fadli 2019) reliabilitas adalah ukuran sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dua atau lebih pengukuran dari fenomena yang sama dilakukan dengan instrumen yang sama. Sebuah pertanyaan dianggap dapat diandalkan jika respon seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimulai dengan uji validitas. Jadi, jika aplikasi tidak valid, aplikasi akan dibuang. Pertanyaan yang valid kemudian diukur bersama-sama untuk menentukan reliabilitas. Setelah semua pertanyaan valid, analisis dilanjutkan dengan uji

reliabilitas. Untuk menentukan keandalan jalur, nilai r hasil dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai "alpha" yang diberikan (*exit*) berakhir jika $r \text{ alpha} > r_{tabel}$ dapat *reliabel*.

Menurut (Sugiyono 2019) uji reliabilitas dilakukan dengan menguji instrumen satu kali kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Variabel reliabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Pemeriksaan reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik bagi dua Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, untuk mengetahuinya dapat ditunjukkan dengan nilai error pada model regresi linier hipotetik. Menurut (Fadli 2019) Uji normalitas dilakukan untuk semua variabel bebas menggunakan uji *Kormogolov-Smirnov*. Jika $p > 0,05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Variabel Y berdistribusi normal untuk setiap pengamatan variabel X.

3.6 Analisis Data

Menurut (Jogiyanto Hartono M, n.d.2018:49) analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul. Pengumpulan data, analisis data dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan mengumpulkan data dari seluruh responden atau dari sumber data lain. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilkan data berdasarkan variabel

untuk semua responden, menampilkan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab poin-poin dalam rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, maka penjelasan dari masing-masing analisis yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015:119) statistik deskriptif adalah statistik yang dirancang untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa maksud untuk menarik kesimpulan umum. Statistik deskriptif digunakan ketika peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan tentang populasi dari mana sampel itu diambil.

Sedangkan menurut (Rukajat, 2018:9) metode analisis deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan subjek atau subjek penyelidikan sebagaimana adanya dari fakta-fakta yang terlihat pada saat itu. Berikut adalah rumusan analisis rentang skala (skala Likert):

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor 5)

Rentang Skala (RS) sebesar :

Skala Terendah : Skor Terendah (1) X Jumlah Sampel (37) = 1 x 60 = 60

Skala Tertinggi : Skor Tertinggi (5) X Jumlah Sampel (37) = 5 x 60 = 300

Sehingga besarnya skala adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Maka pengklasifikasian skor dari jawaban responden yaitu:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden

Bobot Skor	Rentang Skala	Kemampuan Kerja	Kepribadian	Motivasi Kerja	Kinerja
1	60 – 108	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	108 – 156	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	156 – 204	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	204 – 252	Baik	Baik	Baik	Baik
5	252 – 300	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono 2019) disesuaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dihitung rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi keeratan hubungan antar variabel. Apabila digambarkan dalam bentuk *Bar Scale* yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Bar Scale
Sumber: (Sugiyono 2019)

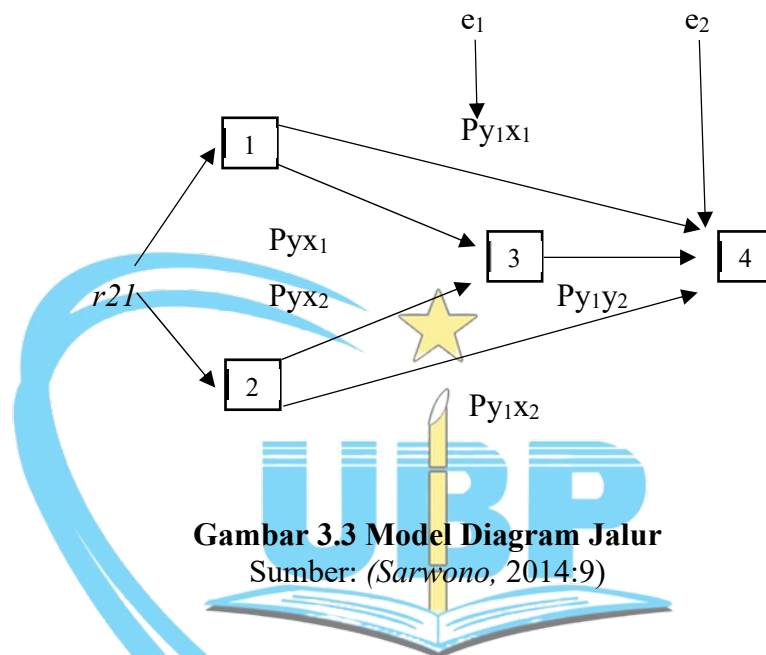
3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono 2019) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang tujuannya untuk menguji kebenaran hipotesis dan menguji kebenaran teori yang ada.

1) *Path Analysis* (analisis jalur)

Analisis jalur ini melampaui analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat digambarkan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan

menguji model kausal hubungan antar variabel (Sarwono, 2014:18). Dalam penelitian ini, model hubungan antar variabel independen, yaitu kemampuan kerja (X1) dan kepribadian (X2) dengan variabel dependen kinerja (Y2) dengan motivasi kerja (Y1) sebagai intervening dapat digambarkan dalam diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Diagram Jalur

Sumber: (Sarwono, 2014:9)

$$Y1 = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \epsilon_1$$

$$Y2 = \rho_{zx1}X1 + \rho_{zx2}X2 + \rho_{zy}Y + \epsilon_2$$

Keterangan:

X1 = Kemampuan Kerja

X2 = Kepribadian

ρ_1 = Koefisien regresi Kemampuan Kerja

ρ_2 = Koefisien regresi Kepribadian

Y2= Kinerja

Y1= Motivasi Kerja

ϵ = Error

Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

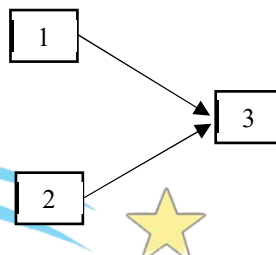
Jika signifikansi penelitian $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi penelitian $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan model hipotesis yang diajukan, maka dibuatlah sub struktur yang tujuannya untuk menjelaskan dan mempermudah perhitungan sebagai berikut:

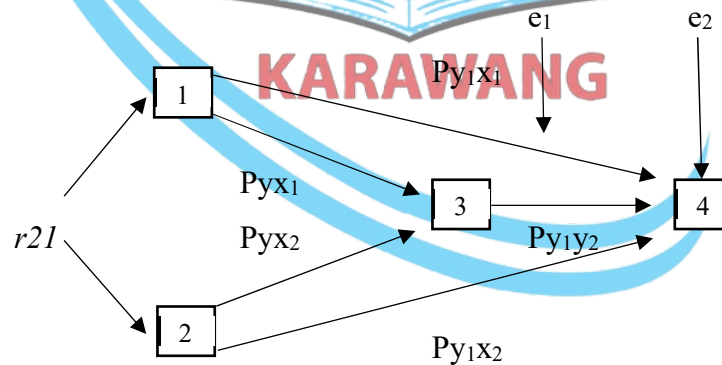
a. Sub Struktur I :

Sub struktur I merupakan analisis jalur pengaruh kemampuan kerja (X1), dan kepribadian (X2), terhadap motivasi kerja (Y1).



Gambar 3.4 Sub Struktur I, Hubungan Sub Struktur X1 dan X2 terhadap Y1
Sumber: (Sarwono, 2014:15)

b. Sub Struktur II :



Gambar 3.5 Sub Struktur II, Hubungan Sub Struktur X1, X2 dan Y1 terhadap Y2

Sumber: (Sarwono, 2014:11)

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Agustine & Suhermin, 2016:7) koefisien determinasi merupakan ukuran penting dalam regresi karena dapat menunjukkan apakah model regresi yang diestimasi benar atau seberapa dekat garis regresi yang

diestimasi dengan data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel independen X. Jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), ini berarti variasi Y tidak dapat dijelaskan. sama sekali dapat dijelaskan oleh X, jika sebaliknya ($R^2 = 1$), ini berarti bahwa Y dapat dijelaskan oleh X..

3.6.2 Tranformasi Data

Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data tersebut dapat memenuhi **asumsi-asumsi** yang mendasari dari setiap analisis yang beragam. Menurut (Sihombing 2022) transformasi data adalah suatu proses perubahan representatif numerik dari suatu nilai kuantitatif kepada nilai kuantitatif lainnya (*reverse*). Transformasi data juga dapat dilakukan pada saat pembuatan suatu variabel baru. Pada saat peneliti dapat menggabungkan indikator-indikator yang dimilikinya maka dapat mengukur sebuah variabel. Ini dilakukan dengan cara menggabungkan data mentah kedalam beberapa indikator.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Dr. Drs. Nurdin Ismail, M.Si. Drs Hartati Sri 2019) hipotesis adalah kesimpulan awal yang belum final, tanggapan awal, tebakan awal, ini adalah konstruksi peneliti dari masalah penelitian, menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Berikut adalah penentuan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

H1: Terdapat pengaruh secara signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Jika taraf signifikan (*p-vallue*) $> 0,05$ maka H1 diterima.

Jika taraf signifikan (*p-vallue*) $< 0,05$ maka H1 ditolak.

Bentuk-bentuk pengujian hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Barbara, 1997) dalam (Fadli 2019) Untuk pengujian t dikenal sebagai uji parsial, yaitu bagaimana setiap variabel bebas secara

individual mempengaruhi variabel *terikat* (*dependen*). Uji t membandingkan t hitung menggunakan tabel t dengan melihat kolom signifikansi pada setiap t hitung. Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan mean (mean) kedua kelompok dengan asumsi distribusi data sama atau distribusi data normal. Bentuk sebaran tergantung dari besar kecilnya sampel yang mewakili populasi. Semua uji-t memiliki distribusi normal dengan rata-rata populasi yang sama. Uji t dapat menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel lainnya. Sign. 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($df = n-2$) menunjukkan hasil yang signifikan. Adapun kriteria pengujian uji parsial menurut (Junjuna & Nawangsari, 2021:5) sebagai berikut:

- a Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

2. Uji F (Uji Simultan) **KARAWANG**

Menurut (Fadli 2019) uji anova yaitu ANOVA didasarkan pada hipotesis nol yang mengasumsikan bahwa semua kelompok adalah sama dan berasal dari populasi yang sama. *Anova One Way* hanya ada satu variabel bebas. Variabel bebas memiliki dua level atau lebih. Tujuan dari uji ANOVA adalah untuk menguji perbedaan mean antara tiga atau lebih sampel (kelompok). Beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji ANOVA adalah varian normal dan homogen, sampel/kelompok independen, jenis data yang dihubungkan adalah numerik dengan kategorikal (kategori mencakup lebih dari dua kelompok). Adapun menurut (Junjuna & Nawangsari, 2021:19) Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen* dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Nilai mean dari variabel Y untuk suatu kombinasi $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terletak pada garis/bidang *linier* yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linieritas dapat diketahui dari uji ANOVA (*Overall f Test*) bila hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$) maka model berbentuk linier. Uji ini terpenuhi apabila nilai $p \text{ value}$ dari uji ANOVA lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Adapun kriteria simultan menurut (Junjuran & Nawangsari, 2021:20) sebagai berikut:

- a Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

3. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Berikut adalah penjelasan pengaruh langsung (*Direct Effect*) dan pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung antara variabel (X_1), dengan variabel intervening (Y_1) dan variabel terikat (Y_2):

- 1) Pengaruh langsung variabel kemampuan kerja dan motivasi ($X_1 \gg Y_1$)
- 2) Pengaruh langsung variabel kepribadian dan motivasi ($X_2 \gg Y_1$)
- 3) Pengaruh langsung variabel kemampuan kerja dan kinerja ($X_1 \gg Y_2$)
- 4) Pengaruh langsung variabel kepribadian dan kinerja ($X_2 \gg Y_2$)
- 5) Pengaruh langsung motivasi kerja dan kinerja ($Y_1 \gg Y_2$)

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung antara variabel (X), dengan variabel

intervening (Y1) dan variabel terikat (Y2):

- 1) Pengaruh tidak langsung kemampuan kerja dan kinerja melalui motivasi kerja ($X1 \rightarrow Y2 \rightarrow Y1$).
- 2) Pengaruh tidak langsung kepribadian dan kinerja melalui motivasi kerja ($X2 \rightarrow Y2 \rightarrow Y1$).

3.6.4 Uji Korelasi

Menurut (Anna Armeini Rangkuti 2017:63) uji korelasi adalah yang menentukan suatu tinggi rendahnya variabel yang akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel yang lain. Tetapi tidak semua variabel dapat dikorelasikan. Tujuan korelasi yaitu untuk menguji adanya hubungan antar jumlah variabel. Uji korelasi menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel X dan Y. hubungan timbal balik ini mengartikan bahwa semata-mata untuk menunjukkan adanya hubungan, namun tidak diketahui apakah variabel X mempengaruhi variabel Y atau sebaliknya.

3.6.5 Uji Mediasi

Menurut (YAMIN 2021:29) mediasi atau intervening adalah sebuah variabel yang memiliki fungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Mediasi menjelaskan perantara pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur (*Path Analysis*) dapat menguji pengaruh variabel mediasi. Pada penelitian ini uji mediasinya terdapat dalam variabel motivasi kerja (Y1). Kemampuan dan kepribadian diduga berpengaruh secara langsung (*direct effect*) terhadap kinerja dan berpengaruh tidak langsung (*indirect effect*) melalui motivasi, sehingga motivasi kerja berperan sebagai variabel mediasi atau variabel perantara.